

## PENEMPATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA DENGAN METODE FUZZY-PROFILE MATCHING

Anggar Anugrah Satrya Wiratama<sup>1)</sup>, Wing Wahyu Winarno<sup>2)</sup>, Ferry Wahyu Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta

<sup>2)</sup> Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta

<sup>3)</sup> Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Jl. Ring Road Utar, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

Email : [anggar.w@amikom.ac.id](mailto:anggar.w@amikom.ac.id)<sup>1)</sup>, [wingwahyuwinarno@gmail.com](mailto:wingwahyuwinarno@gmail.com)<sup>2)</sup>, [ferry.w@amikom.ac.id](mailto:ferry.w@amikom.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Siswa SMK Muhammadiyah Mungkid jurusan Teknik Komputer Jaringan dibekali dengan berbagai keterampilan dalam bidangnya. Siswa dituntut mengaplikasikan kompetensinya pada kegiatan praktek kerja industri. Dalam penentuan tempat praktek kerja industri sering terjadi permasalahan tempat prketidaksesuaian tempat praktek kerja industri yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dibutuhkannya sebuah sistem komputer berupa sistem pendukung keputusan yang dapat membantu kesesuaian kompetensi siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan merancang sebuah sistem pendukung keputusan untuk mendukung keputusan tempat pratek kerja industri yan sesuai dengan kompetensi siswa. Metode yang digunakan adalah profile matching yang dikombinasikan dengan metode fuzzy logic. Sebelum data profil siswa dengan perusahaan diolah terlebih dahulu diubah dalam bentuk fuzzy dikarenakan kan data yang diperoleh bukan merupakan bilangan pasti melainkan dalam bentuk himpunan. Data yang telah diubah dalam bentuk fuzzy maka dilakukan analisi gap antara profil kompetensi siswa dengan profil kompetensi yang diinginkan dari perusahaan menggunakan metode profile matching. Hasil akhir proses profile matching tersebut berupa perangkaan dari nilai profile kompetensi yang diinginkan perusahaan yang akan sebagai tempat praktek kerja industri siswa SMK Muhammadiyah Mungkid jurusan Teknik Komputer Jaringan.

**Kata kunci:**Praktek kerja Industri, Sistem Pendukung Keputusan, Profile Mathching, Fuzzy Logic

### 1. Pendahuluan

SMK Muhammadiyah Mungkid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan setiap siswanya untuk mengikuti Praktik Kerja Industri, guna memberikan pengalaman kerja di dunia industri kepada siswa untuk menerapkan teori yang telah diterima. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum 2013 atau yang sering lebih dikenal sebagai Praktik Kerja

Industri atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada kurikulum 2006 merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain di luar sistem sekolah. Tempat pelaksanaan praktik kerja industri bisa di Dunia Industri (DI) atau Dunia Usaha (DU) dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah. PKL pada kurikulum 2013 disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, selain itu merupakan wahana kontribusi bagi dunia kerja (DU/DI) terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK yang berdasarkan landasan hukum Permendikbud No 60 tahun 2014 lampiran 1 a. III. B (point i sampai dengan l).

Siswa yang mengikuti program praktik kerja industri adalah siswa kelas sebelas dikarenakan sudah mempelajari komputer dasar jaringan di kelas sepuluh. Tempat praktik kerja industri adalah perusahaan yang sudah melakukan kerjasama dengan SMK. Kerjasama ini diharapkan supaya siswa dapat melaksanakan praktik kerja industri di perusahaan yang sesuai sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kelas sepuluh yaitu jaringan komputer, perakitan komputer, dan mainten komputer.

Proses administrasi praktik kerja industri disampaikan oleh koordinator praktik kerja industri kepada siswa. Pada proses pengajuan kerja praktik industri siswa harus melewati beberapa tahap, diantaranya siswa mengajukan tempat pelaksanaan kerja praktik industri yang sudah berkerja sama dengan Sekolah Menengah Kejurusan kepada kepala prodi sebagai koordinator praktik kerja industri jurusan. Selanjutnya koordinator praktik kerja industri jurusan membuat surat permohonan kepada perusahaan tempat praktik kerja industri. Siswa menyerahkan surat permohonan tempat praktik kerja industri ke perusahaan. Surat balasan dari perusahaan, diserahkan ke koordinator praktik kerja industri untuk ditindaklanjuti. Diharapkan siswa dapat memperoleh tempat prakerin yang sesuai dengan kemampuan kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan tempat praktek kerja industri.

Upaya ini sangat sulit dilakukan dalam prosesnya, karena dalam menentukan perusahaan tempat praktek kerja industri, koordinator prakerin benar-benar mempertimbangkan kesesuaian kemampuan yang dimiliki siswa dengan kemampuan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan jumlah siswa yang mengajukan permohonan tempat prakerin dengan banyaknya pilihan perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria kompetensi berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Ditambah data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara keperusahaan merupakan data himpunan “sangat kurang”, “kurang”, “cukup”, “baik”, dan “amat baik” sedangkan data kompetensi siswa berdasarkan nilai raport yang merupakan data bilangan 0-100 sehingga untuk memprosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses penentuan tempat prakerin kurang lebih selama tiga bulan pada setiap periodenya.

Penentuan tempat praktek kerja industri dalam prosesnya sendiri membandingkan nilai masing-masing kompetensi yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan. Koordinator dalam penilaian tidak mengabaikan kompetensi yang ada dibawah adapun kompetensi yang ada diatas dari nilai kompetensi yang dimiliki siswa. Seperti misalnya nilai kompetensi perakitan komputer siswa 85 sehingga kompetensi perakitan komputer yang berda di bawah atau di atas dari nilai kompetensi yang dimiliki siswa tetap dinilai berdasarkan selisish dari kompetensi yang dimiliki siswa.

Dibutuhkannya sebuah sistem untuk mengurangi atau mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, sistem yang dimaksud adalah sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau Decision Support System (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat [1].

Dalam penerapan sistem pendukung keputusan diperlukan sebuah metode agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu profile matching. [2] menerapkan sistem pendukung keputusan dengan metode profile matching untuk menghasilkan keputusan tempat praktik kerja industri bagi mahasiswa berdasarkan profile yang di miliki oleh mahasiswa dan profile yang di butuhkan oleh perusahaan yang disebut gap. Menggunakan analisis GAP dengan pencarian profil mahasiswa yang memiliki nilai profil sedekat mungkin dengan nilai profil yang diinginkan oleh perusahaan/instansi tempat PKL. Mahasiswa yang sesuai atau mendekati terhadap beberapa kebutuhan instansi/perusahaan tempat PKL dalam hal ini memiliki

rangking tertinggi pada beberapa pilihan lokasi penempatan hanya bisa ditempatkan pada satu instansi/perusahaan saja, sedangkan pada beberapa lokasi lainnya digantikan oleh mahasiswa yang memenuhi kebutuhan lokasi penempatan yang sesuai dengan nilai tertinggi dari pencocokan lokasi pilihan penempatan.

[3] Melakukan penilitan dengan menggunakan metode profile matching untuk membuat sebuah keputusan penerimaan beasiswa Gubernur Riau. Masalah yang dihadapi dalam prosesnya memnetukan calon penerima beasiswa, petugas harus benar-benar mempertimbangkan kelayakan calon penerima sementara dengan proposal yang diterima mencapai 4.000 proposal yang masuk, sehingga untuk prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Terdapat 15 data profile mahasiswa calon penenerima beasiswa yang dibandingkan dengan data kriteria yang diinginkan sebagai penerima beasiswa menggunakan metode profile matching yang disebut gap. Melalui hasil gap dari mahasiswa calon penerima gap kemudian dilakukan perangkingan. Proses profile matching tersebut menghasilkan sebuah keputusan mahasiswa yang dapat menerima beasiswa Gubernur Riau.

Metode profile matching dalam penentuan gap dengan membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profil yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar [4]. Pembobotan pada metode profile matching, merupakan nilai pasti yang tegas pada nilai tertentu karena nilai yang ada merupakan anggota himpunan tegas (crisp set). Dalam himpunan tegas, keanggotaan suatu unsur dalam himpunan dinyatakan secara tegas, apakah objek tersebut anggota himpunan atau bukan dengan menggunakan fungsi karakteristik. Kesulitan yang dialami untuk menentukan himpunan gap dari dua jenis yang berbeda sebagai contoh data yang akan dibandingkan adalah data nilai raport siswa dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari observasi perusahaan yang menggunakan predikat “sangat kuran”, “kurang”, “cukup”, “baik”, dan “amat baik”.

Diperlukanya sebuah metode untuk memproses data yang samar menjadi dalam bentuk bilangan pasti (crisp) penentuan gap tersebut. Sedangkan dalam teori himpunan fuzzy, keanggotaan suatu elemen dalam himpunan dinyatakan dengan derajat keanggotaan (membership values) yang nilainya terletak diantara [0,1] [5]. Metode fuzzy dapat membantu dalam menentukan gap walaupun dua jenis data berbeda, dengan menentukan besar nial keanggotaan suatu himpunan antara 0 sampai dengan 1. [6] Melakukan penelitian sistem pendukung keputusan dengan menerapkan Metode fuzzy logic untuk menseleksi mahasiswa penerima beasiswa. Logika fuzzy dikembangkan dengan meniru cara berpikir manusia yang seringkali bekerja dengan prinsip “kira-kira”, hal ini berbeda dengan logika Boolean yang hanya mengenal

dua keadaan ya/tidak, benar/salah, logika fuzzy memungkinkan adanya modifikasi terhadap keadaan tersebut dengan tingkat/derajat tertentu sehingga memungkinkan kondisi seperti benar, agak benar, kurang benar, agak salah, dan salah. Di bidang manajemen dan pengambilan keputusan, seperti manajemen basis data yang didasarkan logika fuzzy dapat diimplementasikan untuk membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan bidang peminatannya dengan baik dan pengaruh teori logika fuzzy dalam menentukan prestasi mahasiswa.

Sistem menentukan keputusan mahasiswa calon penerima beasiswa dengan kemampuannya dari data yang samar dan menemukan penyelesaian dalam bentuk keputusan yang tepat dengan menganalisa kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam bentuk bilangan pasti (crisp) yang diubah menjadi samar (fuzzy) untuk mendapatkan derajat keanggotaan (fuzzifikasi) dan dihubungkan dengan mesin inferensi (proses penalaran) kemudian dilanjutkan dengan proses merubah hasil penalaran yang berupa derajat keanggotaan keluaran menjadi variable numeric kembali (defuzzifikasi) dan menghasilkan laporan berupa hasil seleksi mahasiswa calon penerima beasiswa yang tingkat rekomendasi tinggi, sedang dan rendah.

Metode fuzzy dipandang tepat untuk menentukan gap dari data yang samar dan menemukan penyelesaian dalam bentuk keputusan yang tepat dengan menganalisa kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam bentuk bilangan pasti (crisp) yang diubah menjadi samar (fuzzy) untuk mendapatkan derajat keanggotaan (fuzzifikasi), dengan menentukan besar nilai keanggotaan suatu himpunan antara 0 sampai dengan 1. Logika fuzzy adalah suatu cara yang tepat untuk memetakan ruang input kedalam suatu ruang output. Alasan mengapa orang menggunakan logika fuzzy, yaitu [7] :

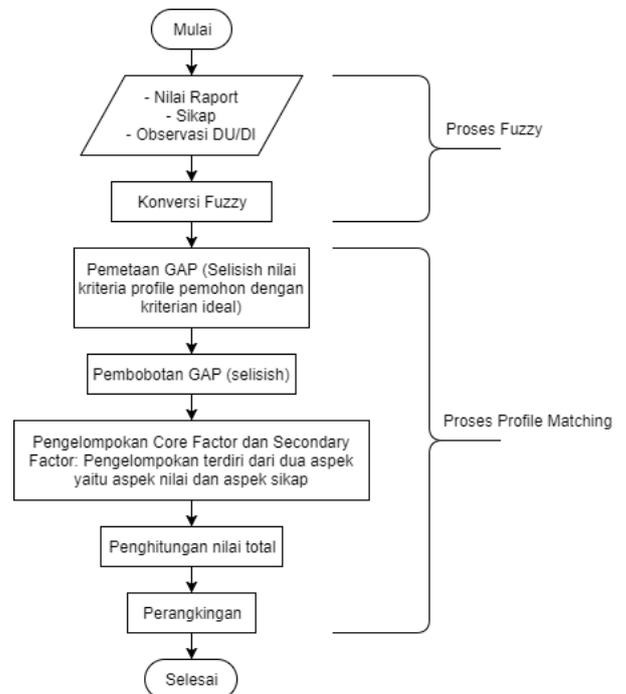
- Konsep logika fuzzy mudah dimengerti. Konsep matematis yang mendasari penalaran fuzzy sangat sederhana dan mudah dimengerti.
- Logika fuzzy sangat fleksibel.
- Logika fuzzy memiliki toleransi terhadap data-data yang tidak tepat.
- Logika fuzzy mampu memodelkan fungsi-fungsi nonlinier yang sangat kompleks.
- Logika fuzzy dapat membangun dan mengaplikasikan pengalaman para pakar secara langsung tanpa harus melalui proses pelatihan.
- Logika fuzzy dapat bekerjasama dengan teknik-teknik kendali secara konvensional.
- Logika fuzzy didasarkan pada bahasa alami.

Penelitian ini bertujuan mengkombinasikan metode antara *fuzzy logic* dengan *profile matching* bertujuan dapat memproses data yang samar berupa himpunan menggunakan metode *fuzzy logic* dan kemudian dapat diproses menggunakan metode *profile matching*.

Sistempendukung keputusan ini diharapkan dapat mempermudah dan mengurangi lamanya proses penentuan tempat prakerin siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

## 2. Pembahasan

Adapun tahap-tahap yang akan dilalui dalam analisis subsistem manajemen model ini dapat digambarkan ke dalam *flowchart* pada gambar 1.



**Gambar 1.** Flowchart Subsistem fuzzy-profile matching

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada staff perusahaan yang berkerja sama dengan SMK Muhammadiyah Mungkid sebagai tempat prakerin siswa diperoleh kriteria kompetensi seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel Kompetensi Diinginkan Perusahaan

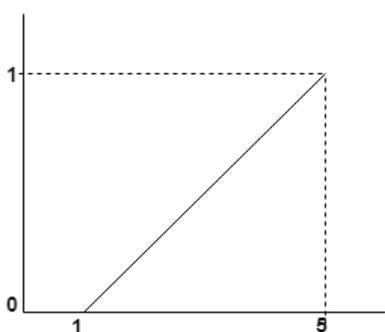
KODE	PERUSAHAAN	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
DU1	UMM Magelang Biro TIK	3	3	2	2	1	3	3
DU2	UMM Magelang Falkutas	4	2	2	4	3	3	4
DU3	DPS (giant Lt.2)	3	2	3	3	4	1	2
DU4	Lidah Buaya	2	3	2	4	2	3	3
DU5	Z-Computer	1	2	4	3	1	2	4
DU6	Micro Kompuetr	4	3	3	2	1	3	4

Hasil dan pembahasan dapat ditunjukkan pada contoh kasus, misalnya terdapat seseorang siswa yang ingin memilih tempat prakerin memiliki kompetensi siswa berdasarkan nilai raport dengan ketentuan teori 65-100, Praktek 75-100, sikap 75-90 yang terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Tabel Kompetensi Kemampuan Siswa**

Kompetensi	Keterangan	Nilai	Fuzzy
K1	Perakitan Teori	84	0,5
K2	Perakitan Praktek	85	0,5
K3	Jaringan Teori	82	0,5
K4	Jaringan Praktek	85	0,5
K5	Maintene Teori	85	0,4
K6	Maintene Praktek	82	0,7
K7	Sikap	85	0,7

Kriteria-kriteria yang didapat dari perusahaan tempat praktek kerja industri terlebih dahulu dilakukan konversi masing-masing kriteria. Adapun fungsi keanggotaan fuzzy yang digunakan adalah fungsi linear naik yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Keanggotaan Kompetensi**

$$x : (5-x)/(5-1) \dots(1)$$

**Tabel 3. Tabel Hasil Konversi Kompetensi**

KODE DUDI	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
DU1	0,5	0,5	0,25	0,25	0	0,5	0,5
DU2	0,75	0,25	0,25	0,75	0,5	0,5	0,75
DU3	0,5	0,25	0,5	0,5	0,75	0	0,25
DU4	0,25	0,5	0,25	0,75	0,25	0,5	0,5
DU5	0	0,25	0,75	0,5	0	0,25	0,75
DU6	0,75	0,5	0,5	0,25	0	0,5	0,75

Pemetaan Gap dilakukan untuk menentukan nilai selisih dari masing-masing kompetensi dengan menggunakan nilai yang dimiliki siswa dengan nilai yang diinginkan perusahaan setelah ditentukan nilai Gap, yaitu selisih dari nilai siswa dengan nilai kebutuhan perusahaan.

**Tabel 4. Gap Kompetensi**

KODE DUDI	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
DU1	0,5	0,5	0,3	0,3	0,0	0,5	0,5
DU2	0,8	0,3	0,3	0,8	0,5	0,5	0,8
DU3	0,5	0,3	0,5	0,5	0,8	0,0	0,3
DU4	0,3	0,5	0,3	0,8	0,3	0,5	0,5
DU5	0,0	0,3	0,8	0,5	0,0	0,3	0,8
DU6	0,8	0,5	0,5	0,3	0,0	0,5	0,8
Nilai Siswa	0,5	0,5	0,5	0,5	0,4	0,7	0,7
DU1	0,0	0,0	-0,3	-0,3	-0,4	-0,2	-0,2
DU2	0,2	-0,2	-0,3	0,2	0,1	-0,2	0,1
DU3	0,0	-0,2	0,0	0,0	0,3	-0,7	-0,4
DU4	-0,3	0,0	-0,3	0,2	-0,2	-0,2	-0,2
DU5	-0,5	-0,2	0,2	0,0	-0,4	-0,4	0,1
DU6	0,2	0,0	0,0	-0,3	-0,4	-0,2	0,1

Dari nilai gap yang dihasilkan dari masing-masing kompetensi selanjutnya diberi bobot dengan patokan tabel 5 bobot gap.

**Tabel 5. Bobot Gap**

NO	Selisih	Bobot	Keterangan
1	0	11	Tidak ada selisih
2	0,1	10,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.1
3	-0,1	10	Kompetensi Individu Kekurangan 0.1
4	0,2	9,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.2
5	-0,2	9	Kompetensi Individu Kekurangan 0.2
6	0,3	8,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.3
7	-0,3	8	Kompetensi Individu Kekurangan 0.3
8	0,4	7,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.4
9	-0,4	7	Kompetensi Individu Kekurangan 0.4
10	0,5	6,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.5
11	-0,5	6	Kompetensi Individu Kekurangan 0.5
12	0,6	5,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.6
13	-0,6	5	Kompetensi Individu Kekurangan 0.6
14	0,7	4,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.7
15	-0,7	4	Kompetensi Individu Kekurangan 0.7
16	0,8	3,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.8
17	-0,8	3	Kompetensi Individu Kekurangan 0.8
18	0,9	2,5	Kompetensi Individu Kelebihan 0.9
19	-0,9	2	Kompetensi Individu Kekurangan 0.9
20	1	1,5	Kompetensi Individu Kelebihan 1
21	-1	1	Kompetensi Individu Kekurangan 1

Pada tabel bobot gap tersebut pembobotan diurutkan berdasarkan tingkat levelnya dari selisih yang terkecil sampai terbesar. Sedangkan untuk nilai bobot sendiri diambil dari rentang 1-11, semakin kecil selisihnya akan semakin besar nilai bobotnya begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya pengelompokan core factor dan secondary factor. Dalam hal ini yang menjadi core factor adalah

kompetensi (K1, K2, K3, K4, K5, dan K6) sedangkan secondary factor nya adalah K7.

**Tabel 6.** Core Factor dan Secondary Factor kompetensi

KODE DUDI	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	NFC	NSC
DU1	11	11	9	9	7	10	10	9,5	10
DU2	9,5	9	9	9,5	11	10	11	9,7	11
DU3	11	9	11	11	8,5	2,5	7	8,8	7
DU4	9	11	9	9,5	10	10	10	9,8	10
DU5	2,5	9	9,5	11	7	7	11	7,7	11
DU6	9,5	11	11	9	7	10	11	9,6	11

Perhitungan core factor dan secondary factor dari masing-masing kompetensi, kemudian dihitung nilai total dari masing-masing kompetensi. Untuk menghitung masing-masing kompetensi, digunakan rumus :

$$Ni = 60\% \text{ NFC} + 40\% \text{ NSF} \dots(2)$$

Keterangan :

Ni = Nilai total masing-masing kompetensi

NCF = Nilai Core Factor

NSF = Nilai Secondary Factor

**Tabel 7.** Nilai Total Kompetensi

KODE DUDI	NFC (60%)	NSC (40%)	Ni
DU1	9,5	10	9,7
DU2	9,7	11	10,2
DU3	8,8	7	8,1
DU4	9,8	10	9,85
DU5	7,7	11	9
DU6	9,6	11	10,15

Tabel nilai total kompetensi menjelaskan bahwa 60% dari core factor dan nilai 40% nilai dari secondary factor. Sehingga penjumlahan dari nilai tersebut menjadikan nilai pada Ni (Nilai Kompetensi). Hasil akhir dari profile matching adalah ranking dari setiap nilai yang ada berdasarkan total nilai yang tertinggi. Hasil perankingan dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Perankingan Metode Fuzzy-Profile Matching

KODE DUDI	NFC (60%)	NSC (40%)	Ni
DU2	9,7	11	10,2
DU6	9,6	11	10,15
DU4	9,8	10	9,85
DU1	9,5	10	9,7
DU5	7,7	11	9
DU3	8,8	7	8,1

Pengujian perankingan metode profile matching ini menunjukkan bahwa data yang ada pada penentuan penempatan praktek kerja industri sebelumnya diinputkan kedalam sistem pendukung keputusan sesuai dengan yang diharapkan oleh koordinator prakerin. Dimana telah ditentukan data siswa yang digunakan merupakan data dari periode sebelumnya dan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

### 3. Kesimpulan

Sistem pendukung keputusan penentuan tempat prakerin SMK Muhammadiyah Mungkid jurusan Teknik Komputer Jaringan dengan kombinasi metode fuzzy logic dan metode profile matching dapat menghasilkan keputusan yang lebih objektif berupa perankingan daftar perusahaan yang sesuai dengan dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil perankingan profile matching menggunakan data sebanyak 6 data perusahaan tempat praktek kerja industri menunjukkan bahwa hasil perankingan telah sesuai. Koordinator prakerin dapat mengetahui perankingan perusahaan yang data paling sesuai dengan seluruh data perusahaan yang ada tanpa mengutamakan penilaian bersifat subjektif.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan kriteria-kriteria lain seperti akses kendaraan tempat praktek kerja industri sehingga dapat menjadi tambahan pertimbangan bagi siswa dan koordinator dalam memilih tempat praktek kerja industri siswa.

### Daftar Pustaka

- [1] Turban, E. and Aronson, J. E., "Decision Support and Intelligent Systems, (6 th ed.)" Prentice-Hall Inc, New Jersey, 2001.
- [2] Wijaya, V., "Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Web Penempatan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Menggunakan Metode Profile Matching", Berkala Ilmiah MIPA, Vol 24, No 1, 2014.
- [3] Budianita pada tahun 2017
- [4] Kusri, 2007
- [5] Kusumadewi, S., 2003, Artificial Intelligence: Teknik dan Aplikasinya, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [6] Arman, 2015, Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Fuzzy Logic Untuk Menseleksi Mahasiswa Penerima Beasiswa, Edik Informatika, Vol 2, No 1 (2015) page. 45-52
- [7] Kusumadewi, S., 2003, Artificial Intelligence: Teknik dan Aplikasinya, Graha Ilmu, Yogyakarta.

### Biodata Penulis

**Anggar Anugrah Satrya Wiratama**, memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Komputer (S.Pd.Kom), Jurusan Pendidikan Teknik Informasi Komputer Universitas Kristen Satya Wacana, lulus tahun 2015. Saat ini menjadi Guru di SMK Muhammadiyah Mungkid.

**Wing Wahyu Winarno**, memperoleh gelar Sarjana Akuntan (S.Kom), Jurusan Akuntansi Universitas Gadjag Mada Yogyakarta, lulus tahun 1987. Memperoleh gelar MAFIS, Jurusan Akuntansi dan sistem Informasi Cleveland State University, lulus tahun

1994. Memeroleh gelar Dr, Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, Lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen Sistem Informasi MTI AMIKOM Yogyakarta.

**Ferry Wahyu Wibowo**, memperoleh gelar Sarjana Fisika (S.Si), Jurusan Elektronika dan Instrumentasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Memeroleh gelar Magister Ilmu Komputer (M.Cs) minat Kecerdasan Buatan Universitas Gajah Mada Yogyakarta .Saat ini menjadi Dosen di Universitas AMIKOM Yogyakarta.